

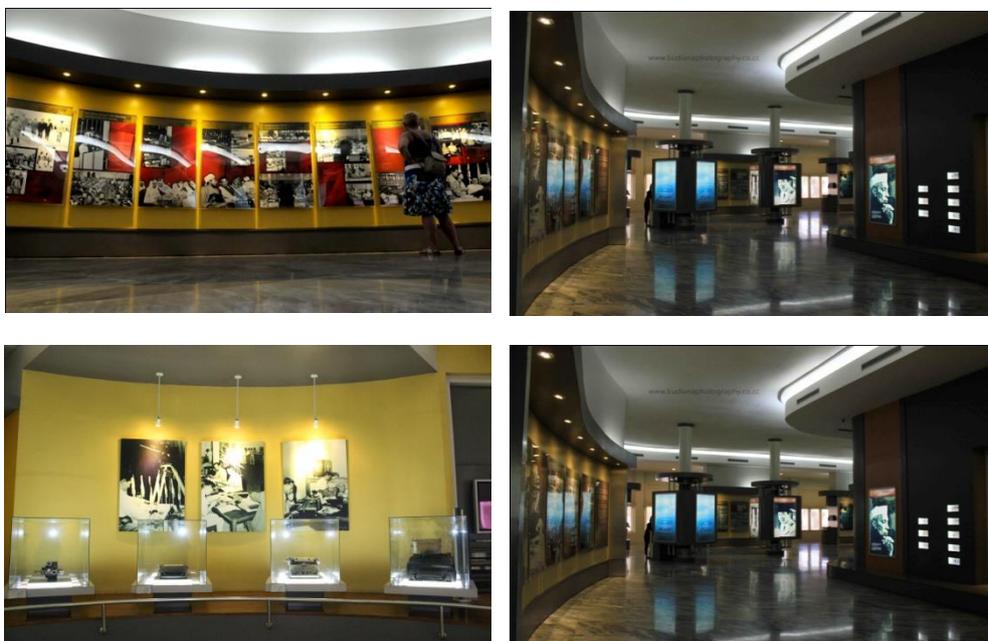
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Museum Konperensi Asia Afrika. Museum ini didirikan pada 24 April 1980 dengan luas 75.000 m². Berlokasi di Bandung tepatnya di Jalan Asia Afrika No.65, Museum Konperensi Asia-Afrika memiliki sejarah sebagai tempat Konferensi Asia-Afrika tahun 1955. Museum ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto, pada tanggal 24 April 1980 pada Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika. Disini biasa diselenggarakan pertunjukan kesenian, pesta, restoran, dan pertemuan umum lainnya.

Di Museum ini terdapat koleksi dokumen tertulis, foto, dan hal-hal yang berkenaan dengan Konferensi Asia Afrika. Di Museum ini kurang lebih terdapat 40.000 koleksi. Lihat gambar 1.1.



Sumber: museumku.com

Gambar 3.1.1 Benda Koleksi Yang Dipamerkan Museum KAA

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode penyajian koleksi terhadap kepuasan wisatawan di Museum Konperensi Asia Afrika dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga mampu mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti (M. Nazir 2003 hlm.45).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kountur (2003 hlm.19) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam pengujiannya. Penelitian kuantitatif mengikuti proses deduktif-induktif, maksudnya yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dari umum ke khusus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung baik asing maupun nusantara yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika. Berikut daftar kunjungan wisatawan Museum KAA pada tahun 2010 hingga tahun 2014:

Tabel 3.3.1 Data kunjungan wisatawan ke Museum KAA Tahun 2010 – 2014

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	168.354
2.	2011	186.200
3.	2012	174.645
4.	2013	188.136
5.	2014	177.981

Sumber: Museum KAA

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian dari pengunjung yang berkunjung ke Museum Konferensi Asia Afrika.

Rumus sampel yang digunakan untuk pengukuran sampel dari keseluruhan populasi adalah Rumus Slovin, digunakan apabila populasinya sangat besar atau tidak diketahui jumlah anggotanya (tidak terhingga). Berikut rumus sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{180254}{1 + 180.254 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{180.245}{1803,5} = 99,9 \approx 100$$

Dibulatkan menjadi 100 orang

Dimana : n = Ukuran sampel

N = rata-rata jumlah kunjungan wisatawan per tahun melalui jumlah kunjungan tiga tahun terakhir (2012-2014). (sumber: Museum KAA)

e = persen kelonggan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ditetapkan 10%.

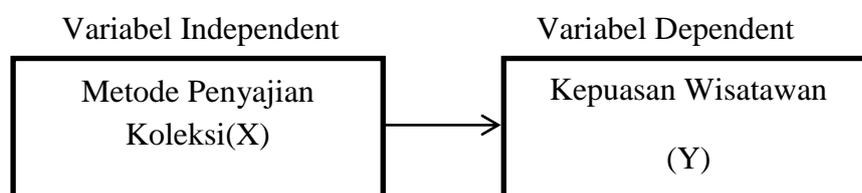
Berdasarkan penggunaan rumus slovin untuk penentuan jumlah sampel, maka jumlah wisatawan di Museum Konferensi Asia Afrika yang akan dijadikan sampel dalam kuesioner yaitu sebanyak 100 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2011 hlm. 66). *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2011 hlm.68) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti menentukan sampel yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya diantaranya kesediaan responden/konsumen untuk mengisi kuesioner, minimal berusia 17 tahun keatas karena diasumsikan responden tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dan pernah ke Museum Konperensi asia Afrika.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari suatu pengamatan. Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, terdapat variabel metode penyajian koleksi terhadap kepuasan wisatawan di Museum Konperensi Asia Afrika.

Dapat disebutkan bahwa metode penyajian koleksi merupakan variabel independent (bebas), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan kepuasan wisatawan merupakan variabel dependent (terikat), yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Dengan gambaran sebagai berikut :



Sumber : *Olahan Peneliti(2015)*

Gambar 3.4.1 Pengaruh antar Variabel

Tabel 3.4.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
(Metode penyajian koleksi, Asiaro 2008.hlm.49) X	Metode pendekatan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kelengkapan informasi mengenai makna dari benda koleksi - Tingkat informasi yang sesuai, jelas dan mudah dipahami 	Ordinal	1
	Metode Pendekatan Romantik	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian suasana tema dengan benda koleksi - Tingkat kelengkapan pendukung koleksi baik foto, teks, ataupun diorama. 		3 4
	Metode Pendekatan estetik	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pengaturan tata letak benda koleksi - Tingkat pencahayaan benda koleksi 	Ordinal	5 6
	Metode Pendekatan simbolik	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan memahami penggunaan simbol khusus 		Ordinal
	Metode pendekatan kontemplatif	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penciptaan suasana melalui audio visual (ex: suara percakapan tokoh sejarah, dsb) 	Ordinal	8

		- Tingkat penciptaan suasana di ruang auditorium		9
		- Tingkat kesesuaian desain ruangan terhadap benda koleksi		10
	Metode pendekatan interaktif	- Tingkat kemudahan mendapatkan informasi mengenai benda koleksi melalui media lain	Ordinal	11
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
Kepuasan Konsumen (Irawan dalam Daryanto, 2014:53) Y	Kualitas Produk	- Tingkat kepuasan terhadap kualitas failitas dan benda koleksi museum	Ordinal	12
		- Tingkat kepuasan terhadap penyajian koleksi		13
	Service Quality /Kualitas Pelayanan atau Jasa	- Tingkat kepuasan terhadap pelayanan karyawan museum	Ordinal	14
	Emotional factor/ Faktor Emosi	- Tingkat kepuasan setelah berkunjung mengeksplor museum	Ordinal	15
	Harga	- Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian harga yang	Ordinal	16

		ditawarkan		
	Biaya dan kemudahan	- Tingkat Kepuasan terhadap pengeluaran biaya untuk berkunjung ke museum (ex: makan, minum, dll)	Ordinal	17
		- Tingkat kepuasan terhadap kemudahan aksesibilitas menuju museum		18

Sumber: Olahan penulis (2015)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dalam pengukurannya, yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010 hlm.93). Dimana skala likert ini biasanya dengan rang 1 sampai dengan 5 dan disesuaikan dengan karakter responden penelitian. Penelitian ini memakai satuan setuju, kurang setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5.1 Bobot nilai pada alternatif jawaban

No.	Ukuran Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Olahan Penulis (2015)

Dalam hal ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data persepsi pengunjung sebagai responden mengenai variabel yang kemudian diolah dalam bentuk angka. Responden diajukan beberapa pertanyaan/ pernyataan untuk menilai metode penyajian koleksi dan kepuasan pengunjung di Museum KAA.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh metode penyajian koleksi terhadap kepuasan pengunjung di Museum Konferensi Asia Afrika, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Dan variabel yang diuji adalah metode penyajian koleksi sebagai variabel bebas (X) dan kepuasan pengunjung sebagai variabel terikat (Y).

Proses ini merupakan pengembangan dari instrumen yang sudah ada, dimana hasil dari instrumen akan diuji terlebih dahulu. Untuk menguji keabsahan dari kuesioner, dilakukan :

1. Uji Validitas

Ini merupakan tahap awal dalam pengolahan kuesioner. Validitas data perlu diuji untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kesahihan yang tinggi. (Wardiyanta, 2006 hlm.26). Selanjutnya peneliti akan memakai regresi sederhana karena hanya memakai satu jenis variable. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi Product Moment (Pearson) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan;

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

a. Hasil Uji Validitas Metode Penyajian Koleksi

Dalam penelitian ini, variabel metode penyajian koleksi (X) terdiri dari metode pendekatan intelektual, pendekatan romantik (evokatif), pendekatan estetik, pendekatan simbolik, pendekatan kontemplatif, dan pendekatan interaktif. Proses perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS. Hasil analisis pada variabel metode penyajian koleksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.2 Hasil Uji Validitas X

No	Komponen Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1	Saya merasa informasi yang diberikan <i>guide</i> mengenai benda koleksi sudah lengkap	0,475	0,1946	Valid
2	Saya merasa informasi berupa teks pada benda koleksi sudah jelas dan mudah dipahami	0,711	0,1946	Valid
3	Saya merasa suasana tema dengan benda koleksi sesuai	0,828	0,1946	Valid
4	Saya merasa pendukung koleksi berupa teks maupun diorama sudah lengkap	0,676	0,1946	Valid
5	Menurut saya tingkat pengaturan tata letak benda koleksi sudah baik	0,810	0,1946	Valid
6	Menurut saya pencahayaan terhadap benda koleksi sudah baik	0,699	0,1946	Valid

7	Saya merasa simbol peringatan 'Dilarang menyentuh benda koleksi' mudah dipahami	0,620	0,1946	Valid
8	Suasana menjadi lebih hidup saat Saya mendengarkan suara percakapan Tokoh Sejarah melalui telfon	0,471	0,1946	Valid
9	Suasana menjadi lebih hidup saat Saya memasuki ruang auditorium tempat terlaksananya KAA	0,558	0,1946	Valid
10	Menurut saya penciptaan suasana melalui desain ruang pameran sudah baik	0,871	0,1946	Valid
11	Saya mudah mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan koleksi melalui teknologi yang tersedia (ex: film dokumenter)	0,490	0,1946	Valid

Sumber: Olahan Penulis 2015

Berdasarkan hasil pengujian melalui *SPSS* yaitu uji validitas pada variabel metode penyajian koleksi (X) dapat ditunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan menunjukkan jumlah nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,1946). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan mengenai variabel metode penyajian koleksi (X) dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel metode penyajian koleksi.

b. Hasil Uji Validitas Kepuasan Pengunjung

Dalam penelitian ini, variabel kepuasan pengunjung (Y) terdiri dari persepsi atas kualitas produk, harga, service quality, emotional factor, biaya dan kemudahan. Proses perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS. Hasil analisis pada variabel kepuasan pengunjung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.3 Hasil Uji Validitas Y

No	Komponen Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
12	Saya puas terhadap kualitas fasilitas yang tersedia	0,693	0,1946	Valid
13	Saya puas terhadap cara/ metode penyajian benda koleksi museum	0,605	0,1946	Valid
14	Saya puas terhadap pelayanan karyawan museum	0,546	0,1946	Valid
15	Saya merasa bangga setelah mengunjungi museum	0,862	0,1946	Valid
16	Saya puas karena bebas masuk museum tanpa pungutan biaya	0,768	0,1946	Valid
17	Saya puas terhadap pengeluaran biaya untuk berkunjung ke museum (ex: biaya transport, akomodasi, dll)	0,742	0,1946	Valid
18	Saya puas terhadap kemudahan akses menuju museum	0,632	0,1946	Valid

Sumber: Olahan Penulis (2015)

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji validitas pada variabel kepuasan pengunjung (Y) diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan telah menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,1946. Dengan demikian, seluruh pernyataan mengenai variabel kepuasan pengunjung dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel kepuasan pengunjung (Y).

2. Uji Realibilitas

Menurut Wardiyanta (2006 hlm.6) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghazali (2013 hlm.48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghazali 2013 hlm. 48).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6, variabel metode penyajian koleksi (X) dan variabel Kepuasan pengunjung (Y) berada di atas 0,70. Dengan poin 0,758 pada variabel X dan 0,773 pada variabel Y. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal. Sehingga setelah instrumen dinyatakan valid dan reliable maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut tabelnya:

Tabel 3.5.4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1	Metode Penyajian	0,759	0,70	Reliabel

	Koleksi			
2	Kepuasan Pengunjung	0,773	0,70	Reliabel

Sumber: Olahan Penulis (2015)

3. Method Success interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu, perlu ditransformasikan menjadi bentuk skala interval dengan melalui cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994 hlm.131) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale Value = \frac{(Density At Lower Limit) - (Density At Uper Limit)}{(Area Below Upper Limit) - (Area Below Lower Limit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut :

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

4. Software SPSS 16.0

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada

lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 16.0.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini merupakan kuantitatif dimana data ini dinyatakan dalam bentuk numerik atau angka. Misalnya meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika dipengaruhi penyajian koleksi yang unik dan berbeda.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber data. Dalam proses mendapatkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui tanggapan pengunjung mengenai metode penyajian koleksi oleh Museum Konperensi Asia Afrika dan tanggapan pengunjung mengenai kepuasan dalam berkunjung ke Museum Asia Afrika.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipeoleh tidak secara langsung, yaitu dari pihak lain dimana sudah tersedia sebelumnya yang berasal dari buku, artikel, literatur maupun jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari pegawai Museum Konperensi Asia Afrika. Untuk mempermudah dalam penyusunannya, peneliti menggunakan data penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini.

Tabel 3.6.1 Data sekunder Penelitian

Jenis Data	Sumber Data
Data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
Daftar Museum di Kota Bandung	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat 2015
Data ODTW di Jawa Barat yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara dan Nusantara	Disparbud Kab?kota di Provinsi Jawa Barat
Data Kunjungan Wisatawan di Museum KAA tahun 2010 – 2014	Pengelola Museum Konperensi Asia Afrika

Sumber: Olahan Penulis (2015)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2008). Adapun dalam mengumpulkan data sekunder dan data primer menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan pengambilan data melalui buku dan mempelajari teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian. Sehingga menunjang proses pembahasan data yang sebenarnya.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke Museum Konperensi Asia Afrika berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
3. Penyebaran kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan berupa kuesioner yang akan

diajukan kepada responden (sampel penelitian: pengunjung Museum Konperensi Asia Afrika).

4. Wawancara yaitu teknik pengumpulan dengan pertanyaan yang dikumpulkan melalui responden (sampel penelitian : Pengelola Museum Konperensi Asia Afrika).

H. Teknik Analisis Data

1. Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

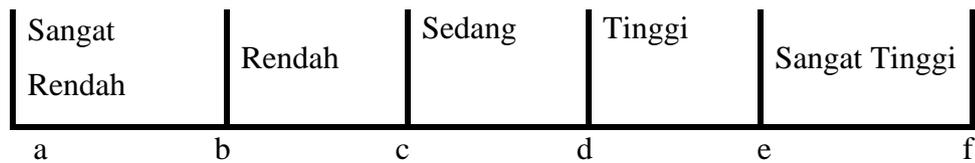
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Sumber: Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103)

Gambar 3.2. Garis Kontinum

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c, d, e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2013: 160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013: 32-34), Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Asymp Sig. (p-value)} > \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Asymp sig. (p-value)} < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013: 139). Jika *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*standardized* menurut Ghazali (2013: 139). Dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghazali (2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan demikian, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan oleh beberapa ketentuan, berikut ketentuannya dalam bentuk tabel :

Tabel 3.8.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (201 hlm.111)

3. Regresi Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana selanjutnya mengetahui pengaruh metode penyajian koleksi (x) terhadap kepuasan wisatawan (y) di Museum Konferensi Asia Afrika, melalui bentuk persamaan:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = variabel *dependent*/kriteria (yang diprediksikan) = kepuasan pengunjung

a = konstanta (harga Y bila X= 0) =

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai (-) variabel Y

x = variabel *independent* (prediktor) = metode penyajian koleksi

4. Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2013: 97), *Goodness of fit* adalah pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Cara mengukurnya dengan cara nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik

berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada di daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel x terhadap y yaitu dengan rumus:

$$k_d = r^2 \times 100 \%$$

(Iqbal Hasan, 2003 hlm.248)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

berikut penjelasan mengenai analisis koefisien determinasi:

- a. Jika $Kd = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $Kd = 1$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen
- c. Jika Kd berada antara 0 dan 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan nilai yang diperoleh, sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali 2013 hlm.97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai

adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Menurut Sarwono (2006), Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8.2 Kategori Korelasi

0 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

c. Uji statistik t

Pengujian dengan uji-t ini dapat dilakukan untuk uji satu pihak (baik pihak kanan maupun pihak kiri) dan dapat juga digunakan untuk uji

hipotesis dua pihak. Uji-t ini juga untuk mengetahui keberartian koefisien regresi linier sederhana. Dalam arti lain tujuan penggunaan uji t ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adapun rumus yang digunakan untuk uji t, menurut Husein Umar (2008 hlm.113) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien korelasi

dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode penyajian koleksi terhadap kepuasan pengunjung di Museum Konperensi Asia Afrika.

H_a : Terdapat pengaruh metode penyajian koleksi terhadap kepuasan pengunjung di Museum Konperensi Asia Afrika.

Langkah selanjutnya yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% dan dk = (n-2). Berikut kriteria uji t:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikan
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak signifikan